

**NPL, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN DPK TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR).  
STUDI KASUS PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN,  
TBK PERIODE 2011 – 2014.**

**Nunung Ayu Sofiati (Efi)<sup>1</sup>  
Puspita Dewi<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Indonesia Membangun  
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung

Email : [ayu.efi24@yahoo.com](mailto:ayu.efi24@yahoo.com)

Email : [puspita.dewi@yahoo.com](mailto:puspita.dewi@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar risiko yang ditanggung bank tersebut yaitu berupa NPL. Penyaluran kredit yang tidak sehat menyebabkan NPL menjadi besar dan mempengaruhi rasio LDR. Selain itu, kondisi perekonomian seperti Inflasi dapat mempengaruhi rasio LDR dikarenakan nasabah terus menarik dananya. Hal yang sama juga terjadi pada DPK, apabila DPK mengalami peningkatan maka bank dapat menyalurkan kredit yang lebih besar sehingga LDR akan mengalami kenaikan.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan t-statistik dan

F-statistik.

NPL dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR dengan masing-masing signifikansi 0,0001 dan 0,0000 serta koefisien 9.6962 dan 8.2149. Pertumbuhan DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dengan signifikansi 0.64894 dan koefisien 0.156. NPL, Inflasi, dan Pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap LDR pada bank *bjb* periode 2011.1-2014.12 pada *level of signifikan* 5%. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap LDR sebesar 96,72%, sedangkan sisanya 13,28% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model atau persamaan ini.

**Kata kunci : *Non Performing Loan*, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).**

## **PENDAHULUAN**

Berbagai sektor keuangan, khususnya industri perbankan merupakan salah satu komponen penting dalam rangka pembangunan perekonomian nasional yaitu sebagai pendukung dan penggerak laju pertumbuhan ekonomi. Kebijakan sektor keuangan khususnya perbankan sangat berpengaruh terhadap arah pembangunan ekonomi. Perkembangan atau kesulitan yang dihadapi perbankan memiliki dampak yang sangat besar terhadap upaya perkembangan perekonomian nasional.

Perbankan sangat berkontribusi terhadap kondisi investasi dan modal kerja serta sebagai lembaga yang melancarkan arus keuangan dari dana masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 bahwa : “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”

Dilihat dari definisi bank di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan bank umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Menurut Kasmir (2008:12) bank umum memiliki fungsi yaitu : “ melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.” Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatannya guna mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit menurut UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, dimana memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank umum.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana segar untuk modal usaha dapat memberikan manfaat bagi bank pemberi dana yaitu memperoleh pendapatan bunga, dan bagi dapat menggerakkan roda perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2008:100-102) tujuan utama pemberian suatu kredit adalah “Mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah.” Adapun keuntungan bagi pemerintah dengan adanya pemberian kredit yaitu penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara, meningkatkan devisa negara, meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar risiko yang mungkin terjadi dan harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Menurut Kasmir (2008:84), “Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun maka akan menyebabkan bank tersebut rugi”. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. LDR rendah disebabkan perbankan menaruh dananya pada instrumen keuangan seperti Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), serta meningkatnya kredit macet. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Adapun tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya atau sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank juga membutuhkan modal. Modal merupakan salah satu faktor penting didalam kegiatan suatu bank yaitu untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk

menjaga kemungkinan terjadinya risiko, salah satunya risiko yang mungkin terjadi akibat disalurkan kredit tersebut. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan modal minuman.

Dana pihak ketiga juga sangat dibutuhkan bank dalam menjalankan operasional bank. Kasmir (2008 : 84) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah : “ dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.” Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat.

Selain permodalan, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya resiko kredit berupa tidak lancarnya pengembalian kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Ismail (2010:123) menyatakan bahwa : “Banyak faktor yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu faktor intern bank dan faktor ekstern bank.” Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga bank mengurangi jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, dimana nantinya akan mempengaruhi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) itu sendiri.

Kondisi perekonomian dapat mempengaruhi jumlah aktifitas perbankan Salah satu indikator perekonomian salah satunya inflasi. Menurut Sukirno (2004:338), efek buruk inflasi dapat dibedakan terhadap dua aspek, yaitu efek buruk kepada perekonomian dan akibat buruk terhadap individu dan masyarakat.

Disamping inflasi, salah satu alat pengukur lain yang selalu digunakan untuk menilai keteguhan suatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs mata uang suatu negara dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Menurut Sukirno (2004:45), pada dasarnya terdapat dua cara dalam menentukan nilai mata uang asing, yaitu : “ berdasarkan permintaan dan penawaran nilai mata uang asing dan nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatnya nilai tukar dari suatu mata uang asing.” Dalam hal ini dolar AS terhadap Rupiah, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin

untuk memiliki dolar AS tersebut, dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS. Hal tersebut menyebabkan turunnya persediaan perbankan yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kreditnya sehingga LDR menurun.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai kredit, pertumbuhan LDR, Pertumbuhan DPK, NPL, dan Inflasi. Data berikut merupakan data bulanan sepanjang periode tahun 2011-2014 lampiran data bank bjb yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan. Data mengenai perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat periode 2011 - 2014, dapat dilihat pada bagian lampiran.

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Dana LDR,NPL,Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga Bank Bjb Periode 2011-2014**

Tahun Data	2011	2012	2013	2014
LDR (%)	72,95	74,09	96,21	92,95
Pertumbuhan DPK (Trilyun)	15,14	43,88	43,48	53,11
NPL(%)	1,21	2,06	2,73	4,17
Inflasi (%)	3,79	4,30	8,38	8,36

Sumber : - bjbmis[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Fungsi intermediasi bank kembali membaik setelah keluar dari kondisi krisis ekonomi 1997, penyaluran kredit bank bjb kembali lancar hal ini dapat dilihat dari kenaikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank bjb sepanjang 2011-2014. Namun tidak menutup kemungkinan LDR dapat menurun atau berubah, hal ini dikarenakan oleh berfluktuatifnya beberapa variabel diantaranya NPL, Inflasi, dan Pertumbuhan DPK pada tabel 1berfluktuatif sepanjang 2011- 2014 terhadap LDR yang hampir selalu meningkat sepanjang 2011 sampai 2014. Apabila rasio kecukupan modal meningkat, maka mengindikasikan bahwa suatu bank dengan modal yang besar akan dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Jumlah kredit yang meningkat akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) itu sendiri begitu juga dengan NPL, apabila kredit yang disalurkan tidak sehat, maka akan menyebabkan risiko kredit macet, dengan adanya kredit macet maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya dikarenakan modal berkurang akibat tergerus NPL yang tinggi. Dilihat dari data pada tabel 1 diatas, kondisi

kredit macet sudah terlihat sejak periode 2011-2014, NPL setiap tahun semakin tinggi, namun pada kondisi yang sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) justru mengalami peningkatan. Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan DPK. Apabila pertumbuhan DPK mengalami peningkatan maka bank dapat menyalurkan kredit yang lebih besar sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga akan mengalami kenaikan, namun dalam tabel 1 terlihat bahwa pada saat pertumbuhan DPK mengalami penurunan pada tahun 2013, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap mengalami peningkatan. Hal serupa juga terjadi pada inflasi yang naik sejak periode 2011 hingga 2013 dan menurun pada tahun 2014 walaupun tidak terlalu signifikan, namun tetap saja *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terus mengalami peningkatan sepanjang kurun waktu 2011 hingga 2014.

Bank umum dipilih untuk ditelaah, dikarenakan bank umum merupakan entitas ekonomi yang sangat rentan terhadap krisis ekonomi global dan krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi salah satu penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu bank umum mendominasi sistem keuangan di Indonesia sehingga dapat menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum. Bank umum terdiri atas 6 kategori, yaitu: bank persero, bank umum swasta devisa, bank umum swasta non- devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing, dan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan salah satu dari enam kategori bank umum, yaitu bank pembangunan daerah. Studi kasus yang diambil adalah studi kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis variabel independen yang dipilih dari bank umum, yakni bank pembangunan daerah. Permasalahan dalam penelitian kali ini, yakni mengenai pengaruh NPL, Inflasi, dan Pertumbuhan DPK terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan

menentukan keuntungan bank. Jika bank hanya mampu menghimpun dana tetapi tidak dapat menyalurkannya kembali kepada masyarakat, maka bank akan mengalami kerugian. Akan tetapi, kesalahan dalam penyaluran kredit juga dapat menyebabkan bank mengalami kerugian.

Berikut ini pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Kasmir, (2008:290) "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dana yang diterima bank ini akan berpengaruh terhadap banyaknya kredit yang diberikan, sehingga pada ujungnya akan berpengaruh pula terhadap besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dana (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*).

### ***Non Performing Loan***

*Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Menurut Meydianawathi (2007:138), *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Dalam mengumpulkan kembali kredit tersebut, banyak risiko-risiko yang mungkin terjadi. Salah satu risiko yang dihadapi suatu bank ialah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah.

Menurut Kasmir (2011:128), "pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu risiko kemacetan akibat kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh suatu bank".

Keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan bagi pihak bank, sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank

yang bersangkutan, hal ini berdampak terhadap laba. *Non Performing Loan* (NPL) dapat menggerus laba yang seharusnya diperoleh oleh bank. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL). Risiko yang dihadapi bank merupakan risiko yang tidak terbayarnya kredit yang disebut dengan *default risk* (Risiko Kredit). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar antara 3% - 5 % dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*), dan kredit macet (*loss*).

### **Inflasi**

Menurut Miskhin (2008:13) mengemukakan bahwa inflasi adalah : “Kenaikan tingkat harga yang terjadi terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah.” Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan. Secara sederhana inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus selama waktu tertentu. Dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang- barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa kenaikan harga berbagai macam barang naik dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya, ditandai dengan kenaikan harga secara cepat dan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

### **Dana Pihak Ketiga**

Salah satu kegiatan industri perbankan adalah pemberian kredit. Menurut Dahlan Siamat (2005:349), sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tersebut didanai oleh beberapa sumber yaitu modal sendiri, pinjaman dari lembaga lain, dan pihak ketiga atau masyarakat. Menurut Kasmir (2008:64), “Dana pihak ketiga adalah sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.”

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana, sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bias mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya 2005:35).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan deskriptif untuk mendapatkan gambaran dari setiap variabel dan verifikatif untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono (2008:11) menjelaskan pengertian deskriptif sebagai berikut “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain.”

Sedangkan penelitian verifikatif dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2009:8) : “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) diantara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini diukur pengaruh tingkat NPL, Inflasi, dan Pertumbuhan DPK terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*

*kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Deskripsi mengenai variabel-variabel NPL, Pertumbuhan DPK, Inflasi dan LDR akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Deskripsi Variabel**

<b>Variable</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
<b>NPL</b>	48	2.581875	0.944238196	1.19	4.32
<b>PDPK</b>	48	0.429583333	6.076084601	-22.76	26.61
<b>INFLASI</b>	48	5.760833333	1.609155763	3.56	8.79
<b>LDR</b>	48	75.38770833	9.40896771	56.29	96.21

Dari tabel 2 tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) bernilai minimum 1.19 dan bernilai maksimum 4.32, *mean* sebesar 2.581875 dan standar deviasi 0.944238196. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  ( $0.944238196 < 2.581875$ ), maka data tersebar dengan baik.
2. Variabel Pertumbuhan DPK bernilai minimum -22.76 dan bernilai maksimum 26.61, *mean* sebesar 0.429583333 dengan standar deviasi 6.076084601. Dengan nilai standar deviasi  $> \text{mean}$  ( $6.076084601 > 0.429583333$ ), maka data kurang tersebar dengan baik.
3. Variabel Inflasi bernilai minimum 3.56 dan bernilai maksimum 8.79, *mean* sebesar 5.760833333 dengan standar deviasi 1.609155763. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  ( $1.609155763 < 5.760833333$ ), maka data tersebar dengan baik.
4. Variabel LDR bernilai minimum 56.29 dan bernilai maksimum 96.21, *mean* sebesar 75.38770833 dengan standar deviasi 9.40896771. Dengan nilai standar deviasi  $< \text{mean}$  ( $9.40896771 < 75.38770833$ ), maka data tersebar dengan baik.

### **Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = LDR
- b<sub>0</sub> = Bilangan konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien arah regresi
- X<sub>1</sub> = NPL X<sub>2</sub> = Inflasi X<sub>3</sub> = DPK
- e = Residu/error

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh *output* hasil perhitungankoeffisien regresi sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Nilai Koefisien Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coef ficients		Standardized Coef ficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,169	1,706		7,721	,000
	NPL	1,187	,410	,345	2,895	,006
	DPK	,853	,305	,312	2,800	,008
	Inf lasi	1,182	,335	,416	3,522	,001

a. Dependent Variable: LDR

Dari *output* di atas diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,169 + 1,187 X_1 + 1,182 X_2 + 0,853 X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

b<sub>0</sub> = 13,169 artinya jika variabel-variabel bebas (X) bernilai nol (0), maka LDR (Y) akan bernilai 13,169 satuan, dengan demikian dapat diketahui bahwa garis-garis regresi memotong sumbu Y diagram kartesius pada titik 13,169.

b<sub>1</sub> = 1,187 artinya jika NPL (X<sub>1</sub>) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka LDR (Y) akan meningkat sebesar 1,187 satuan.

b<sub>2</sub> = 1,182 artinya jika Inflasi (X<sub>2</sub>) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka LDR (Y) akan meningkat sebesar 1,182 satuan.

b<sub>3</sub> = 0,853 artinya jika DPK (X<sub>3</sub>) meningkat sebesar satu satuan dan variabel

lainnya konstan, maka LDR (Y) akan meningkat sebesar 0,853 satuan.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Simultan

Pengujian hipotesis:

$H_0$ : NPL( $X_1$ ), Inflasi( $X_2$ ), dan DPK( $X_3$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR (Y).

$H_1$ : NPL( $X_1$ ), Inflasi( $X_2$ ), dan DPK( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR (Y).

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831,884	3	277,295	13,661	,000a
	Residual	893,101	44	20,298		
	Total	1724,985	47			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPK, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,661 dengan *p-value* (*Sig.*) 0,000. Dengan  $\alpha=0,05$  serta derajat kebebasan  $v_1 = 44$  ( $n-(k+1)$ ) dan  $v_2 = 3$ , maka di dapat  $F_{tabel} 2,816$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,661 > 2,816$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR.

### Uji Signifikansi Parsial

Pengujian hipotesis:

$H_0$ :  $\beta = 0 \rightarrow$  NPL( $X_1$ ), Inflasi( $X_2$ ), dan DPL( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR (Y).

$H_1$ :  $\beta \neq 0 \rightarrow$  NPL( $X_1$ ), Inflasi( $X_2$ ), dan DPL( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR (Y).

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 46 ( $n - 2$ ), dari tabel distribusi-t didapat nilai  $t_{tabel}$  2,013. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,169	1,706		7,721	,000
	NPL	1,187	,410		2,895	,006
	DPK	,853	,305	,345	2,800	,008
	Inflasi	1,182	,335	,312	3,522	,001
				,416		

a. Dependent Variable: LDR

- Pengujian hipotesis variabel  $X_1$  (NPL)

$H_0$  : NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.  $H_1$  : NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 46 ( $n - 2$ ) didapat nilai  $t_{tabel}$  2,013. Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_1$  sebesar 2,895 dan  $t_{tabel}$  2,013. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR.

- Pengujian hipotesis variabel  $X_2$  (Inflasi)

$H_0$  : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.  $H_1$  : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 46 ( $n - 2$ ) didapat nilai  $t_{tabel}$  2,013. Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_2$  sebesar 3,522 dan  $t_{tabel}$  2,013. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap LDR.

- Pengujian hipotesis variabel  $X_3$  (DPK)

$H_0$ : DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.  $H_1$ : DPK berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $v$ ) = 46 ( $n - 2$ ) didapat nilai  $t_{tabel}$  2,013. Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_2$  sebesar 2,800 dan  $t_{tabel}$  2,013. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap LDR.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data, hasil analisis mengenai pengaruh NPL, Perubahan DPK dan Inflasi terhadap LDR, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel NPL bernilai minimum 1.19 dan bernilai maksimum 4.32, *mean* sebesar 2.581875 dan standar deviasi 0.944238196, nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, maka data tersebar dengan baik. Variabel Pertumbuhan DPK bernilai minimum -22.76 dan bernilai maksimum 26.61, *mean* sebesar 0.429583333 dengan standar deviasi 6.076084601, nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*, maka data kurang tersebar dengan baik. Variabel Inflasi bernilai minimum 3.56 dan bernilai maksimum 8.79, *mean* sebesar 5.760833333 dengan standar deviasi 1.609155763, nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, maka data tersebar dengan baik.
2. Variabel LDR bernilai minimum 56.29 dan bernilai maksimum 96.21, *mean* sebesar 75.38770833 dengan standar deviasi 9.40896771, nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, maka data tersebar dengan baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian  $H_1$ , menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,006 dan koefisien 1.187, sehingga NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan semakin besar NPL, maka semakin besar pula LDR. bank bjb merupakan bank yang sehat dan memiliki modal yang sangat cukup untuk menutupi kerugian

akibat dari kredit macet. Sehingga walaupun terjadi kenaikan NPL, kondisi bank bjb masih sanggup untuk terus melakukan ekspansi kredit. Hal ini pun tidak lepas dari strategi manajemen bank, ketika tersedia kecukupan modal, akan sangat leluasa bagi manajemen untuk berstrategi. Ketika NPL meningkat, manajemen akan berfikir untuk terus meningkatkan penyaluran kredit dengan kualitas yang baik untuk menurunkan tingkat NPL.

4. Berdasarkan hasil pengujian H2, menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,001 dan koefisien 1.182, sehingga Inflasi berpengaruh positif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar laju inflasi, maka semakin besar pula LDR.
5. Berdasarkan hasil pengujian H3, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0.008 dan koefisien -0.853, sehingga Perubahan DPK berpengaruh positif terhadap LDR. Hal ini mengindikasikan semakin besar rasio Perubahan DPK ini, maka akan semakin besar LDR.
6. Berdasarkan hasil pengujian H4, menunjukkan secara simultan semua variabel yakni NPL, Pertumbuhan DPK dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap LDR. Koefisien determinasi sebesar 0.4820 menjelaskan bahwa variabel dependen yakni LDR, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yakni NPL, Pertumbuhan DPK dan Inflasi sebesar 48.2%, dan sisanya sebesar 51.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model atau persamaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Luh Gede Meydianawathi, 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.

Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.

Sadono Sukirno, 2004. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, edisi ketiga.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

bjb MIS (*Management Information System*)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Riwayat Hidup:

**Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., M.M.** Sekarang menjadi Dosen di STIE INABA.

**Puspita Dewi, S.E,** merupakan alumni mahasiswa STIE INABA